

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP OPERASI HITUNG
BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
KECAMATAN BARUMUN BARU**

Tukar Efendi Siregar

Program Studi Tadris Matematika Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan, Indonesia
*e-mail: tukarefendi2425@gmail.com

(Received 13 Desember 2023, Accepted 24 Januari 2024)

Abstract

Training in grade school is vital for an understudy's information since understudies will get every one of the nuts and bolts about the universe of instruction in primary school along with math subjects. The issue talked about in this proposition is the examination of the capacity to grasp the idea of whole number math activities in class VII understudies at SMP Negeri 1 Barumun Baru. This exploration plans to defeat understudies' powerlessness to grasp ideas and complete the material. This examination is subjective exploration that utilizes distinct techniques. To gather the necessary information. This examination utilizes information assortment instruments, meetings and tests. Information handling should be possible graphically subjectively. The essential information source comes from class VII of SMP 1 Barumun Baru and optional information comes from the science educator. In light of the consequences of this exploration, it tends to be made sense of that's how understudies might interpret ideas in entire number tasks material is still exceptionally low since understudies can't put values on a number line, don't comprehend the arrangement steps, can't work numbers with various negative signs and don't grasp the properties of tasks. The whole number. The absence of comprehension of understudies in tackling numerical issues on the fundamental material of whole number counting tasks is that understudies can't decide the known components so understudies don't have a clue about the issue that will be tackled in the issue and can't make a numerical model so they don't have the foggiest idea how to settle it.

Keywords: understanding of concepts, integer operations

Abstrak

Pelatihan di sekolah dasar sangat penting untuk informasi siswa karena siswa akan mendapatkan semua seluk-beluk tentang dunia pengajaran di sekolah dasar serta mata pelajaran matematika. Permasalahan yang dibicarakan dalam proposisi ini adalah pengujian kemampuan pemahaman konsep kegiatan matematika bilangan bulat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Barumun Baru.. Investigasi ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi dan memunculkan ide-ide baru. Investigasi ini merupakan penilaian emosional dengan menggunakan metode klarifikasi. Untuk mengumpulkan data penting. Tes ini menggunakan instrumen pengumpulan data, pengumpulan dan tes. Penanganan informasi harus dimungkinkan secara subyektif secara grafis. Data sekunder berasal dari guru matematika, dan data primer berasal dari kelas VII SMP 1 Barumun Baru. Berdasarkan hasil ujian, dapat dikatakan bahwa siswa sebenarnya kurang memahami materi kegiatan bilangan bulat karena mereka tidak mampu menangani bilangan dengan berbagai tanda atau nilai negatif, memahami cara menyikapi, atau memberi nilai pada garis bilangan. tinggalkan properti tugas. angka absolut. Kurangnya pemahaman siswa dalam menangani soal-soal bilangan pada materi pokok usaha berhitung bilangan adalah siswa tidak dapat menentukan bagian-bagian yang diketahui sehingga siswa tidak mempunyai pemikiran terhadap soal yang akan diteliti dalam soal tersebut dan tidak dapat memikirkan soal-soal yang akan diteliti dalam soal tersebut. Mereka tidak membuat model numerik sehingga mereka tidak tahu bagaimana menyelesaikannya.

Kata Kunci: pemahaman konsep, operasi bilangan bulat

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan salah satu indikasi budaya manusia yang dinamis dan kondisi

untuk perbaikan. Oleh karena itu, perubahan cara hidup masyarakat harus sejalan dengan perkembangan pendidikan. Perubahan dalam rasa pengembangan pendidikan lebih lanjut di semua tingkatan harus terus dilakukan dengan penuh harapan akan kepentingan masa depan (Trianto, 2003; 2009). Anak-anak akan mengalami segala tahapan perkembangan mengenai dunia pendidikan di sekolah menengah pertama, begitu pula dengan mata pelajaran matematika, menjadikan pendidikan di sekolah menengah pertama sangat penting bagi pengetahuan seorang anak.

Contoh sains adalah ilustrasi yang dihubungkan dengan berbagai ide. Kita dapat mengelompokkan objek menjadi model dan non model dengan memanfaatkan ide yang merupakan gagasan abstrak. Karena ide adalah kondisi utama yang diharapkan mendominasi kemampuan segregasi dan melewati siklus mental sentral mengingat kualitas serangkaian perbaikan dan itemnya yang dapat dibandingkan.

Matematika mempunyai sifat teoritis, pemahaman yang baik terhadap ide-ide numerik sangat penting karena untuk melihat ide-ide baru diperlukan suatu landasan untuk memahami ide-ide masa lalu. Sama seperti aktivitas matematika angka. Keahlian siswa dalam berhitung dengan baik akan membantu dalam mencapai tujuan pendidikan umum, khususnya merencanakan siswa untuk dapat menghadapi dorongan dalam sains dengan berupaya menindaklanjuti berdasarkan penalaran yang konsisten, masuk akal, mendasar, adil, kuat dan produktif.

Penjelasan pemahaman konsep-konsep numerik yang penting bagi siswa merupakan informasi penting yang menjadi tujuan pembelajaran aritmatika awal (Fatqurhohman, 2016). Pemahaman ide Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran berhitung adalah untuk memberikan pemahaman bahwa materi yang diajarkan kepada siswa tidak mudah untuk diingat, namun di luar itu siswa dapat memahaminya dengan lebih mudah memahami pemikiran mata pelajaran yang sebenarnya.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak guru yang terus mengajar matematika menggunakan metode tradisional, sehingga menghambat siswa untuk memahami konsep matematika yang dipelajari secara utuh. Dengan cara ini, siswa lebih sering mengingat ide-ide numerik yang mereka pelajari tanpa memahaminya dengan benar. Oleh karena itu, dominasi siswa terhadap ide-ide numerik ternyata sangat buruk. Selain itu, pendidik sebagai penyuplai materi pembelajaran pada umumnya akan mengatur latihan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi keterkaitan yang proporsional antara pendidik dan peserta didik yang mempunyai pengertian hakikat pembelajaran dalam pembelajaran sains dan pengalaman pendidikan.

Seperti yang ditunjukkan oleh persepsi para ilmuwan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Barumu Baru, siswa dapat hidup tanpa contoh matematika karena mereka menganggap ilustrasi tersebut sangat menantang dan sulit untuk dipelajari, dan siswa juga merasa bahwa berkonsentrasi pada matematika sangat melelahkan. memahami persamaan yang digunakan. ada dalam matematika. Oleh karena itu, siswa takut terhadap matematika sebagai ilustrasi. Dalam dunia sains, banyak sekali materi yang membingungkan dan sering kali menjadi hambatan bagi siswa sehingga membuat siswa merasa lelah dan enggan untuk fokus pada matematika. Hal ini memerlukan korespondensi dengan instruktur untuk menyampaikan permasalahan dan hambatan saat mempelajari angka-angka.

Demonstrasi mengerjakan bilangan bulat merupakan materi yang telah direnungkan sejak kelas 3 sekolah dasar. Namun di kelas V, siswa memang mengalami kesulitan dalam mempelajari tugas-tugas bilangan, hal ini yang menyebabkan para peneliti antusias untuk mengkoordinasikan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Pemahaman konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas VII SMP 1 Barumun Baru".

METODE

1. Jenis Penelitian

Pemeriksaan subjektif ekspresif semacam ini bertujuan untuk menelusuri jawaban luar dan dalam tentang keadaan dan akibat yang logis, dengan membedah variabel-variabel yang menyebabkan terjadinya atau berkembangnya suatu keanehan tertentu dengan prospek yang sangat banyak, hal ini membuat permasalahan menjadi jauh lebih jelas.

Strategi ini diusulkan untuk menggambarkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menangkap pikiran dan menangani permasalahan pergerakan bilangan. Dengan mempertimbangkan eksplorasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan strategi emosional, yaitu eksplorasi yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada keadaan sekitar dan memahaminya dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal (Moleong, 2013).

Sumber informasi ini bersifat penting dan opsional dimana informasi penting dalam ujian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP 1 Negeri Barumun Baru. Sedangkan yang bersifat opsional adalah Pendidik dan Kepala VII SMP 1 Negeri Barumun Baru.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk pemeriksaan ini adalah:

A. Wawancara

Sebagaimana dikemukakan oleh Joko Sugyono, Wawancara merupakan suatu metode perolehan data secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden (Sugyono, 2001).

B. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang harus dilakukan yang akan memberikan informasi tentang sudut pandang tertentu mengenai susunan masalah atau prosedur subjek dan menghasilkan penyelesaian tanggung jawab yang diberikan (Mansur, 2007).

Tabel 1. Kisi-kisi indikator tes pemahaman konsep

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Banyak Soal
Menghitung operasi tambah, kurang, kali, bagi pada bilangan bulat	1. Menyatakan ulang suatu konsep	1	1
	2. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	1	1
	3. Menberi contoh dan bukan contoh dari konsep	1	1
	4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	1	1
	5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep	1	1
	6. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	1	1
	7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemacahan masalah	1	1

(Arikunto, 2010)

Menjelang akhir setiap siklus I dan II, rencana pelaksanaan tes ini selesai. Ini sudah selesai untuk dilihat sejauh mana siswa mampu menguraikan pemikiran analitis dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Dalam satu siklus dengan tata cara penilaian akan terdapat tujuh soal lengkap, yaitu sebagai berikut: untuk setiap angka, dengan asumsi jawaban selesai dan benar, skornya 5, benar belum terbagi atau ada. Jika ada jawaban yang salah maka skornya 3 sampai 2, jika ada jawaban yang benar tetapi ada yang benar maka skornya 1, dan jika tidak ada jawaban yang benar maka skornya 0. Skor tertinggi adalah 35.

2. Uji Coba Instrumen penelitian

Sebelum tes dicoba, terlebih dahulu diselesaikan pendahuluan. Pendahuluan dilakukan untuk menjabarkan instrumen yang akan digunakan dan kemudian menyelidiki keabsahan dan kualitas instrumen tersebut..

a. Validitas

Prosedur yang digunakan untuk menentukan keabsahan suatu hal adalah strategi hubungan kedua item dengan persamaan:¹

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

b. Reliabilitas test

Untuk menghitung reliabilitas test digunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{s_1^2}{s_t^2} \right) S$$

c. Tingkat kesukaran

$$IK = \frac{A+B-(2NS_{\min})}{2N(S_{\max}-S_{\min})}$$

d. Daya Pembeda

Tes yang baik tidak hanya mengukur tingkat pemahaman siswa yang cerdas tetapi juga dapat mengukur pemahaman siswa yang kurang pandai. Oleh karena itu, suatu tes harus dapat memisahkan siswa yang mempunyai data tinggi dari siswa yang mempunyai data sedang dan kurang informasi dengan menggunakan resep yang menyertainya:

$$DP = \frac{A-B}{N(S_{\max}-S_{\min})}$$

3. Analisis Data

Setelah informasi dikumpulkan, penanganan informasi diselesaikan dengan menggunakan strategi subjektif ilustratif. Sarana dan penyelidikan informasi subjektif adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan publikasi informasi dan dalam kalimat yang jelas
2. Redaksi informasi, khususnya benar-benar memperhatikan pemenuhan informasi untuk mencari informasi yang kurang dan menyingkirkan hal-hal yang tidak penting.
3. Klasifikasi informasi, lebih spesifiknya dengan melihat informasi dan memberi skor (scoring) terhadap jawaban responden melalui polling dan menyusunnya dalam tabel yang berisi perulangan pilihan dan menilai jawaban dengan menggunakan persamaan berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Sudijono, 2013)

Keterangan:

- P = Persentase responden yang menjawab
- F = Frekuensi jawaban yang diberikan responden
- N = Jumlah sampel

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan legitimasi (ketergantungan) informasi dalam eksplorasi ini, diperlukan prosedur penilaian. Pelaksanaan prosedur pemeriksaan tergantung pada beberapa tindakan tertentu. Sebelum setiap prosedur penilaian digambarkan, terlebih dahulu diperkenalkan garis besarnya. Garis besarnya terdiri dari langkah-langkah yang diperiksa dengan satu atau beberapa strategi tinjauan khusus, khususnya:

1. Pilih dalam perluasan

Memperluas kerja sama para ilmuwan akan memungkinkan peningkatan tingkat keandalan informasi yang dikumpulkan. Karena menurut para ahli, mereka perlu menyelami area tersebut dan seterusnya, dalam jangka waktu yang tidak terbatas untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan mutilasi yang dapat mencemari informasi.

2. Syarat persepsi

Persepsi berarti menemukan kualitas-kualitas dan bagian-bagian dalam suatu keadaan yang erat kaitannya dengan isu atau isu yang dicari dan kemudian fokus pada hal-hal tersebut luar dan dalam. Dengan demikian, jika dukungan yang diberikan memberikan ruang lingkup, maka persepsi yang tidak mengenal lelah akan memberikan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu strategi pemeriksaan legitimasi informasi yang memerlukan sejumlah pilihan informasi yang berbeda untuk tujuan memeriksa atau membangun korelasi dengan informasi tersebut.

4. Kelimpahan otentik

Untuk keperluan evaluasi, konsep kecukupan referensial ini berfungsi sebagai instrumen untuk mewajibkan dan menyelesaikan ujian tertulis. Film atau kaset, misalnya, dapat digunakan untuk mempertimbangkan hasil yang telah dikumpulkan.

Partisipasi yang diperluas, ketekunan observasi, triangulasi, dan kecukupan referensial adalah metode yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini untuk menjamin keabsahan data. Metode-metode ini didasarkan pada langkah-langkah yang diambil dalam teknik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran ini menjelaskan bahwa ketidakmampuan guru dalam menanamkan pemahaman siswa tentang operasi hitung bilangan bulat secara utuh disebabkan oleh Penggunaan teknik dan pendekatan yang membosankan membuat siswa kehabisan tenaga dan tidak mampu memusatkan perhatian pada model. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kadang-kadang pendidik terlalu cepat memahami ilustrasi sehingga siswa tidak dapat mengingat contohnya, akibat dari pertemuan dengan Bu, itulah yang dikatakan Nikmah. Kemampuan siswa memang berbeda-beda, ada yang terburu-buru dalam memahami contoh, ada pula yang lambat, apalagi jika penyampaiannya terlalu cepat, siswa tidak bisa mengingat apa yang kita sampaikan. Sesekali kami menyampaikannya secara bertahap dan berulang-ulang, siswa justru merasa kesulitan dan pada akhirnya siswa merasa bosan dan bosan dengan materinya.

Mengingat akibat persepsi yang dilakukan peneliti terhadap pendidik IPA kelas VII SMP 1 Negeri Barumun Baru, khususnya Ibu Nur hidayah Harahap, Pada saat penjabaran, banyak siswa yang merasa kelelahan mengikuti model yang diberikan. Ada yang berkunjung bersama teman sekolahnya, bahkan ada yang melempar kertas. Masyarakat melihat bahwa kehebatan siswa dalam belajar masih rendah, siswa tidak bergairah dalam belajar, serta kurang memperhatikan pendidik dalam memahami materi ilustrasi. Sejak saat itu, para ahli melihat bahwa para pendidik kurang mendidik siswanya.

Kurangnya kemampuan memahami ide-ide yang dilihat siswa pada materi tugas berhitung bilangan merupakan hal yang membuat siswa tidak memahami ide-ide dari materi yang diperkenalkan sehingga siswa tidak dapat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah siswa kelas VII SMP 1 Negeri Barumun Baru, kemampuan mereka dalam memahami materi operasi hitung bilangan bulat adalah sebagai berikut:

Berdasarkan temuan wawancara peneliti kepada seluruh siswa dan sejumlah guru, pemahaman konsep siswa masih sangat rendah. Masih banyak pertanyaan mengenai kesiapan dan jawaban sebelum pembelajaran dimulai, dan siswa sudah mengatakan belum mampu sehingga antusiasme mereka dalam memahami konsep pembelajaran sangat mengkhawatirkan. Beberapa siswa berhasil menjawab dengan akurat dan dapat dianggap bermanfaat.

Selain wawancara, informasi juga diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa, tepatnya dengan memberikan tes eksposisi kepada siswa yang terdiri dari 5 pertanyaan untuk menemukan ide. Kemudian, pada saat itu, tes tersebut diselidiki dan digambarkan. Pemahaman siswa yang diuji terhadap konsep operasi hitung bilangan bulat terwakili dalam data. Berikutnya adalah konsekuensi dari tes siswa untuk memahami ide tersebut.

Tabel 2. Pretest Pemahaman Konsep Matematika Siswa

No	Nama	Skor	Nilai
1.	Abdul Hamid	13	65
2.	Afrita	12	60
3.	Ahmad Fauzi Lubis	8	40
4.	Ahmad Rifki Husen	16	80
5.	Amanda Khoirul Fattah	16	80
6.	Irwansyah	10	50
7.	Ismail	16	80
8.	Laila Sarah	10	50
9.	Maronndah Riki Angina	14	70
10.	Mhd. Royhan	14	70
11.	Muslim	7	35
12.	Nurhaliza	9	45
13.	Nur Madinah	11	55
14.	Rismayanti	14	70
15.	Siti Mutiah Hasibuan	12	60
16.	Nur Mawaddah	10	50
17.	Patimah Galingging	9	45

Dari table 2 dan table 3, terlihat bahwa siswa kurang memahami konsep tugas perhitungan angka, sehingga membuat siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Sesuai dengan hasil wawasan baik pada saat pengalaman maupun akibat ujian yang diberikan, kebetulan siswa masih belum siap untuk menguraikan bilangan bulat, dua bilangan yang tandanya berbeda, yang hampir sama tandanya, dan membuat bilangan. garis untuk menentukan judul positif dan negatif pada garis bilangan menggunakan properti. Tindakan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Mhd Royhan, Abdul Hamid, dan Risma. Bahkan ada yang sama sekali tidak memahami tugas menghitung angka, seperti yang dikatakan Abdul Hamid. Akibatnya, mereka sering melakukan kesalahan saat menyelesaikan kegiatan tersebut, bahkan ada yang tidak menyelesaikannya sama sekali. tidak dapat menangkapnya dengan cara apa pun. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berwawasan luas, guru tidak memperlakukan siswa dengan baik, dan kelas matematika tidak mendapat cukup waktu. Siswa perlu dididik secara perlahan dan serius karena mereka tidak tahu banyak. Ini membutuhkan waktu dan ketekunan.

Tabel 3. Posttest Pemahaman Konsep Matematika Siswa

No	Nama	Skor	Nilai
1.	Abdul Hamid	15	75
2.	Afrita	15	70
3.	Ahmad Fauzi Lubis	10	50
4.	Ahmad Rifki Husen	18	90
5.	Amanda Khoirul Fattah	17	85
6.	Irwansyah	11	55
7.	Ismail	19	95
8.	Laila Sarah	13	65
9.	Maronndah Riki Angina	15	75
10.	Mhd. Royhan	16	80
11.	Muslim	9	50
12.	Nurhaliza	10	50
13.	Nur Madinah	14	70
14.	Rismayanti	17	85
15.	Siti Mutiah Hasibuan	13	65
16.	Nur Mawaddah	11	55
17.	Patimah Galingging	11	55

Tabel 4. Tes Pemahaman Konsep pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat

No	Bentuk Pemahaman Konsep	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu menyatakan ulang suatu konsep	3	12%
2.	Siswa yang mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	3	12%
3.	Siswa yang mampu memberi contoh bukan dan bukan contoh dari konsep	3	12%
4.	Siswa yang mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	8	32%
5.	Siswa yang mampu yang mengembangkan syarat yang cukup	2	8%
6.	Siswa yang mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	3	12%
7.	Siswa yang mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah	3	12%
Jumlah		25	100%

Diketahui tiga (12%) siswa menjawab dengan benar soal nomor 1 yaitu tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tugas bilangan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengulang suatu gagasan masih kurang.

Untuk soal nomor 2, jumlah yang menjawab dengan benar sebanyak 3 siswa atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas dan pemahaman siswa kurang baik dalam materi untuk mengerjakan tugas-tugas bilangan bulat. Jawaban Anita yang benar menunjukkan bahwa ia dapat menyusun objek sesuai idenya berdasarkan sifat-sifat tertentu. Sementara itu, Nurmadinah menyampaikan ada yang salah, artinya Nurmadinah tidak bersedia mengelompokkan objek berdasarkan kredit tertentu sesuai pemikirannya.

Untuk soal nomor 3, jumlah yang menjawab dengan benar sebanyak 3 siswa atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas dan pemahaman siswa kurang baik dalam materi untuk mengerjakan tugas-tugas bilangan bulat. Rika mempunyai pilihan untuk memberikan model dan non contoh ide dari materi bilangan bulat termasuk kegiatan dalam respon yang tepat. Sementara itu, Ikhwan salah menyampaikan, yang menyiratkan bahwa Ikhwan kurang

mempunyai kesempatan dan tenaga untuk memberikan contoh serta tidak menggambarkan pemikiran-pemikiran dalam kerangka berpikir tersebut dalam melakukan penentuan angka-angka.

Mengenai pertanyaan keempat, 32% responden memberikan jawaban benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan pemahaman siswa kurang baik dalam materi menghadapi tugas bilangan bulat. Hal ini menunjukkan bahwa Fatimah mempunyai pilihan untuk memperkenalkan konsep dalam berbagai referensi numerik pada materi kegiatan berhitung bilangan bulat. Fatimah menyampaikan dengan tepat. Sementara itu, Amanda salah menyikapi, artinya Amanda berkesempatan mengemukakan pemikiran tersebut dalam berbagai referensi matematika pada materi latihan berhitung bilangan bulat.

Untuk soal nomor 5, jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak 2 orang atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan siswa masih kurang berpikir pada tugas-tugas berhitung bilangan bulat. Jika seorang Muslim menjawab dengan akurat, hal ini berarti bahwa Muslim tersebut dapat memupuk keadaan yang penting dan memadai untuk sebuah ide dalam tugas matematika bilangan. Sementara itu, Irwansyah salah menjawab, artinya Irwansyah tidak mampu mengembangkan keadaan-keadaan yang penting dan memadai bagi sebuah gagasan dalam tugas-tugas berhitung bilangan bulat.

Tiga siswa atau 12 persen menjawab benar pada soal nomor 6. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas dan pemahaman siswa belum baik dalam berpikir pada tugas berhitung bilangan bulat. Muhammad Roihan menyampaikan secara akurat, artinya Roihan mempunyai pilihan untuk menggunakan dan memilih metodologi atau strategi tertentu. Sementara itu, Nurawaddah salah menjawab, artinya Nurawaddah belum siap menggunakan dan memilih metode atau metodologi tertentu.

Tiga siswa atau 12 persen menjawab benar pada soal nomor 6. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas dan pemahaman siswa belum baik dalam berpikir pada tugas berhitung bilangan bulat. Catatan Afrita secara akurat menyiratkan bahwa Afrita dapat menerapkan perhitungan atau perhitungan untuk mengatasi masalah. Sementara itu, Fauji salah menjawab, artinya Fauji belum siap menerapkan atau menggunakan perhitungan untuk mengatasi permasalahan.

Mengingat dampak dari pertemuan analisis dengan para pendidik sains, disadari bahwa permasalahan dalam pengalaman yang berkembang adalah kurangnya informasi instruktur tentang strategi pembelajaran, kurangnya perhatian pendidik terhadap siswa dan tidak adanya kantor dan yayasan di sekolah. iklim, menyebabkan siswa tidak memiliki kewibawaan terhadap materi yang diperlihatkan oleh instruktur.

Menurut Ibu Nikmah, dalam pembelajaran IPA materi pokoknya adalah tindakan menghitung angka. Instruktur harus menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memanfaatkan pertunjukan, dan menggunakan prosedur yang sesuai dengan materi. Namun yang kami alami adalah pendidik hanya sekedar memaknai di atas kertas seperti ceramah tanpa memanfaatkan panduan visual.

KESIMPULAN

Karena kegagalan siswa dalam membedakan komponen-komponen yang diketahui, mereka tidak dapat membuat model numerik sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah. Hal ini mengakibatkan kurangnya siswa yang mendapatkannya menyelesaikan masalah matematika berdasarkan konsep dasar operasi hitung bilangan bulat. Upaya pendidik untuk mengatasi rendahnya kapasitas siswa dalam memberikan sudut pandang dan mengatasi permasalahan pada materi pokok seluruh tugas berhitung bilangan adalah dengan cara membatasi siswa, memberikan persiapan yang baik, menyiapkan ruang dan kerangka kerja

yang luas serta memanfaatkan teknik dan pemanfaatan yang berbeda, menunjukkan bantuan sesuai dengan isi masing-masing ilustrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatqurhohman. 2016. Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 4(2): 127-133.
- Mansur, H. R. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Moleong. L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Sudijono, A. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugyono, J. 2001. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2003. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan, dan implementansinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana.